

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang masalah

Film merupakan media visual yang menampilkan satu kesatuan cerita yang terdiri atas beberapa unsur pembentuknya. Film disebut juga sebagai gambar yang bergerak. Sebuah film dikemas dengan judul semenarik mungkin agar para penonton tertarik untuk mengetahui isi film tersebut. Oleh karena itu, judul film menjadi bagian yang sangat penting dan harus diperhatikan. Soeseno (Wijana, 2009: 162) menyatakan bahwa judul yang tidak atau kurang menarik akan mengurangi minat mereka sebagai penikmat film meskipun sangat mungkin keindahan judul tidak selalu menjamin isinya, begitu pula sebaliknya. Selain itu judul yang baik harus relevan, provokatif dan singkat (Kosasih, 2003: 31). Dalam penulisan judul film terdapat beragam judul yang ditampilkan dengan pemilihan kata-kata untuk mempengaruhi serta memikat penontonnya. Oleh karena itu, pembuat film berusaha menampilkan judul film yang membuat penontonnya penasaran ketika melihat tampilan awal dari judulnya.

Tahun 1980-an menjadi tahun pelopor munculnya film “esek-esek” yang cenderung asal jadi, tetapi malah merajai film nasional saat itu. Publik film harus menerima film-film berjudul seram, seperti *Ranjang Cinta*, *Gairah Terlarang*, *Gejolak Nafsu* hingga *Permainan Erotik*. Selera publik ternyata tidak bisa begitu saja dipaksa menerima film-film pengumbar nafsu (meski sebagian hingga kini tetap bisa ditonton di bioskop-bioskop kelas bawah yang masih tersisa). Namun,

akibatnya sangat dahsyat bagi perfilman nasional. Seperti yang telah dijelaskan, awal tahun 1990-an merupakan era film erotis, film-film yang hanya mengumbar birahi. Film yang minim dalam hal kualitas pemain maupun para pembuatnya. Namun, film seperti itu ternyata tidak lelah untuk dibuat, direpitisi dan direproduksi. Di masa sekarang memang semakin banyak film nasional yang diproduksi dengan berbagai jenis film yang menyertainya.

Sementara itu, judul-judul yang sensual dalam film akan lebih menarik dibandingkan dengan judul-judul yang lainnya. Dengan dasar keragaman dan keunikan judul-judul film pornografis yang bermakna ambigu yang menjadikan ketertarikan peneliti untuk meneliti judul-judul film pornografis Indonesia yang terdapat pada kaset VCD atau DVD sebagai sumber data penelitiannya.

Dalam penelitian ini, akan diteliti judul-judul film pornografis Indonesia, dikaji dari segi semantik yang berkaitan dengan ambiguitas (ketaksaan).

Sebagai contoh judul-judul film pornografis Indonesia yang akan diteliti antara lain: 1) *Perjaka Terakhir*; 2) *Berbagi Suami*; 3) *Mas Suka Masukin Aja*; 4) *Akibat Pergaulan Bebas*; 5) *Darah Perawan Bulan Madu*; dan 6) *Pijat Atas Tekan Bawah*.

Berdasarkan data di atas, dapat diteliti judul film *Akibat Pergaulan Bebas* ditafsirkan maknanya menjadi (1) akibat yang ditimbulkan dari pergaulan bebas, atau (2) akibat pergaulan yang menjadikannya bebas. Kemungkinan makna (1) dan (2) itu terjadi karena kata bebas yang ada dalam konstruksi itu, dapat dianggap menerangkan frasa akibat pergaulan, dapat juga dianggap hanya menerangkan

kata pergaulan. Dengan demikian, penelitian ambiguitas (ketaksaan) judul-judul film pornografis Indonesia sangat menarik untuk dikaji dan diteliti lebih dalam.

Penelitian mengenai judul-judul film pornografis Indonesia belum pernah dilakukan sebelumnya baik oleh angkatan di atas peneliti maupun oleh rekan satu angkatan peneliti. Penelitian ini dianggap penting oleh peneliti karena judul-judul film pornografis Indonesia dengan analisis ambiguitas (ketaksaan) bukanlah perkara mudah karena memerlukan ketelitian serta ketepatan dalam menentukan kesesuaian maknanya.

## **1.2 Masalah penelitian**

### **1.2.1 Identifikasi masalah**

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Terdapat ambiguitas (ketaksaan) pada judul-judul film pornografis Indonesia.
- 2) Adanya penulisan judul yang menarik pada setiap jenis film.

### **1.2.2 Batasan masalah**

Dari identifikasi masalah di atas, penelitian ini akan dibatasi pada hal-hal sebagai berikut.

- 1) Penelitian ini ditekankan pada ambiguitas (ketaksaan) judul-judul film Indonesia.
- 2) Data yang digunakan adalah data berupa judul-judul film pornografis Indonesia periode tahun 2006 sampai 2010.

### **1.2.3 Rumusan masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Apa saja bentuk ambiguitas (ketaksaan) pada judul-judul film pornografis Indonesia?
- 2) Bagaimanakah struktur ambiguitas (ketaksaan) pada judul-judul film pornografis Indonesia?

### **1.3 Tujuan penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan bentuk ambiguitas (ketaksaan) pada judul-judul film pornografis Indonesia.
- 2) Mendeskripsikan struktur ambiguitas (ketaksaan) pada judul-judul film pornografis Indonesia.

### **1.4 Manfaat penelitian**

Manfaat penelitian ini secara teoretis dapat memperkaya kajian semantik dalam bidang ilmu linguistik terutama berkaitan dengan ketaksaan (ambiguitas). Sementara itu, manfaat praktis penelitian ini dapat memberikan pemahaman terhadap penonton sebagai penikmat film yang akan lebih memahami konteks dari beragam judul-judul film pornografis Indonesia.

### **1.5 Definisi operasional**

Penelitian ini memiliki definisi operasional, sebagai berikut.

- 1) Ambiguitas (ketaksaan) adalah gejala dapat terjadinya kegandaan makna akibat tafsiran gramatikal yang berbeda.
- 2) Judul-judul film pornografis Indonesia adalah judul-judul film Indonesia yang berkenaan atau bersifat pornografi.

